



IMPLEMENTASI BUDAYA 8K UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK

Maria Yasintha Due¹⁾, Yohana Yju²⁾, Maria Regina Bewa Saga³⁾, Brayen Moses Abram M. Kaju⁴⁾, Pelipus Wungo Kaka⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾mayaadue598@gmail.com, ²⁾yjuyani1@gmail.com, ³⁾rinnybewa18@gmail.com,

⁴⁾rayenkaju8@gmail.com, ⁵⁾filipwungokaka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Budaya 8K dalam menciptakan sekolah ramah anak di SDI Ratongamobo. Budaya 8K, yang terdiri dari Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerapihan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, dan Kerindangan, diterapkan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan. Sebagai bagian dari upaya menciptakan sekolah yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, budaya ini diterapkan melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan sehari-hari yang melibatkan seluruh civitas akademika. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Budaya 8K secara signifikan berpengaruh positif terhadap terciptanya suasana sekolah yang aman, tertib, dan harmonis. Selain itu, budaya ini turut berperan penting dalam mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta rasa kekeluargaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya 8K tidak hanya berhasil menciptakan sekolah yang ramah anak, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter yang menjadi pondasi bagi perkembangan pribadi siswa. Implementasi ini terbukti efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the 8K Culture in creating a child-friendly school at elementary school Ratongamobo. The 8K Culture, which consists of Safety, Orderliness, Cleanliness, Beauty, Neatness, Family Values, Discipline, and Coolness, is applied with the goal of shaping students' character while creating a comfortable learning environment. As part of the effort to create a school that is not only educational but also enjoyable, this culture is implemented through various daily activities and habits involving the entire academic community. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the implementation of the 8K Culture significantly positively impacts the creation of a school atmosphere that is safe, orderly, and harmonious. Furthermore, this culture plays an important role in developing students' discipline, responsibility, and sense of family. This shows that the 8K Culture not only succeeds in creating a child-friendly school but also strengthens character education, which serves as the foundation for students' personal development. This implementation has proven to be effective in achieving a holistic educational goal.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juni 2025

Direview: 12 Agustus 2025

Disetujui: 1 Oktober 2025

Kata Kunci

Budaya 8K, Sekolah Ramah Anak, Lingkungan Sekolah

Article History

Received: June 30, 2025

Reviewed: August 12, 2025

Published: October 1, 2025

Key Words

8K Culture, Child Friendly School, School Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, kepribadian, serta nilai-nilai sosial yang sejalan dengan tujuan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang akan membimbing generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Zukri et al., 2023; Quratul'Aini et al., 2024; Aisyahrani, 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa (Octavia & Winarto, 2023). Selain menjadi tempat untuk mentransfer pengetahuan, sekolah juga merupakan ruang sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Falera, 2024; Umar & Masnawati, 2024; Dwi & Fathoni, 2025). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya sikap positif serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu tujuan penting dari sistem pendidikan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Penguatan budaya sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun karakter siswa yang positif dan berdaya saing (Murtafik et al., 2025; Nugraha, 2025). Sebuah sekolah dengan budaya yang kuat akan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Budaya sekolah yang sehat dan kondusif akan memengaruhi sikap siswa dalam menjalani proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan budaya sekolah memiliki dampak yang sangat besar dalam menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Suharyani et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung terciptanya sekolah ramah anak adalah penerapan Budaya 8K. Budaya 8K mencakup Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kekeluargaan, Kedisiplinan, dan Kerindangan. Masing-masing unsur ini saling melengkapi untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis, sehat, dan kondusif bagi siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam keseharian sekolah, Budaya 8K diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah (Salsabila & Priatmoko, 2023; Insani & Basuki, 2024).

SDI Ratongamobo, sebagai salah satu sekolah dasar di Nusa Tenggara Timur, telah berupaya untuk mengimplementasikan Budaya 8K dalam kehidupan sehari-hari warganya. Penerapan Budaya 8K di sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman,

nyaman, dan mendukung pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menciptakan sekolah yang ramah anak, SDI Ratongamobo berharap dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Meskipun konsep Budaya 8K semakin banyak diperkenalkan, penelitian mengenai penerapannya di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDI Ratongamobo, masih terbatas. Hal ini membuka celah untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi Budaya 8K dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan budaya sekolah yang ramah anak dan memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi Budaya 8K di SDI Ratongamobo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks penerapan budaya yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana Budaya 8K diterapkan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap perkembangan siswa serta lingkungan belajar yang ramah anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana budaya 8K diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk interaksi antara siswa dengan tenaga kependidikan, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka mengenai implementasi Budaya 8K dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Dokumentasi juga dikumpulkan untuk mendukung data dari observasi dan wawancara, seperti catatan kebijakan sekolah dan kegiatan yang berkaitan dengan Budaya 8K.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data ini kemudian dianalisis menggunakan tahapan penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Selanjutnya, data yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan penerapan Budaya 8K dan dinamika yang terjadi di sekolah. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis pola-pola yang muncul dalam data untuk menemukan makna dan implikasi dari penerapan budaya ini terhadap lingkungan belajar dan pembentukan karakter siswa.

Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan implikasi dari penerapan Budaya 8K dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Peneliti

berharap dapat mengidentifikasi bagaimana budaya tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, serta dampaknya terhadap suasana belajar yang kondusif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik dalam menciptakan sekolah yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Budaya 8K di SDI Ratongamobo terbukti memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, serta mendorong pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli. Setiap aspek Budaya 8K diterapkan secara konsisten dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua.

Tabel 1. Implementasi Budaya 8K di SDI Ratongamobo

No	Aspek budaya 8K	Implementasi di SDI Ratongamobo	Dampak bagi Siswa dan Sekolah
1	Keamanan	Sekolah menerapkan aturan keamanan yang ketat, memasang pagar, melibatkan satpam, dan mengadakan edukasi tentang bahaya fisik maupun non-fisik seperti perundungan dan kecelakaan.	Siswa merasa lebih aman dan nyaman di lingkungan sekolah, sehingga dapat lebih fokus dalam belajar tanpa gangguan dari faktor eksternal.
2	Ketertiban	Kedisiplinan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah menjadi prioritas. Semua siswa dan guru diwajibkan hadir tepat waktu, mengenakan seragam yang sesuai, dan mengikuti jadwal pembelajaran dengan tertib.	Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa serta membentuk kebiasaan disiplin yang akan berguna di kehidupan mereka di masa depan.
3	Kebersihan	Sekolah menyediakan jadwal piket kelas, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, dan mengadakan kerja bakti untuk menjaga lingkungan tetap bersih.	Siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan terbiasa menjaga kebersihan diri sendiri maupun fasilitas sekolah.
4	Keindahan	Penataan taman, ruang kelas yang dihias secara kreatif, serta perawatan lingkungan sekolah dilakukan secara berkala untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	Membantu meningkatkan kenyamanan belajar, sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
5	Kerapihan	Siswa diwajibkan mengenakan seragam dengan baik dan menjaga kerapihan meja serta perlengkapan belajar mereka. Guru juga turut serta dalam mencontohkan kebiasaan hidup rapi.	Membangun sikap disiplin serta estetika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

No	Aspek budaya 8K	Implementasi di SDI Ratongamobo	Dampak bagi Siswa dan Sekolah
6	Keluargaan	Sekolah menanamkan rasa kebersamaan dengan membangun hubungan yang erat antara siswa, guru, dan staf. Kegiatan kelompok dan pendekatan sosial diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.	Siswa merasa lebih nyaman di sekolah karena adanya rasa kebersamaan dan dukungan dari komunitas sekolah.
7	Kedisiplinan	Sekolah menerapkan aturan ketat terkait kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sekolah dengan tanggung jawab, serta mengikuti pelajaran dengan serius.	Membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
8	Kerindangan	Sekolah menyediakan area hijau dengan penanaman pohon dan perawatan taman secara berkala untuk menciptakan lingkungan belajar yang sejuk dan nyaman.	Siswa lebih nyaman berada di lingkungan sekolah dan dapat belajar dengan suasana yang lebih segar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya 8K tidak hanya memperbaiki kondisi fisik sekolah, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapannya antara lain komitmen kepala sekolah, partisipasi aktif guru dan orang tua, serta konsistensi pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Namun, hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya sarana penunjang, dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya secara konsisten. Secara implikatif, Budaya 8K memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa Budaya 8K berkontribusi pada terciptanya sekolah ramah anak yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan akademik maupun nonakademik siswa.

Pembahasan

Budaya 8K di SDI Ratongamobo, yang mencakup aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, keluargaan, kedisiplinan, dan kerindangan, sejalan dengan konsep sekolah ramah anak yang menekankan penciptaan lingkungan yang aman, bersih, indah, dan inklusif. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan budaya yang mencakup nilai-nilai positif ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Akhyar (2024) yang mengungkapkan bahwa sekolah ramah anak adalah tempat di mana nilai-nilai keamanan dan kenyamanan menjadi prioritas utama dalam membentuk karakter anak. Melalui penerapan Budaya 8K, SDI Ratongamobo berhasil menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Naziyah et al., 2021), penguatan budaya sekolah yang konsisten dapat membentuk iklim belajar positif dan mendorong internalisasi nilai karakter siswa. Di SDI Ratongamobo, penerapan Budaya 8K secara kolektif menciptakan suasana yang aman, tertib, dan harmonis, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang siswa. Keamanan dan ketertiban memberi rasa nyaman dalam belajar, sementara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Aspek kerapihan juga melatih siswa untuk hidup terstruktur, sementara kekeluargaan mempererat hubungan sosial yang sehat di antara siswa, guru, dan orang tua.

Selain itu, kedisiplinan yang diterapkan dalam budaya ini memainkan peran penting dalam membentuk tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kerindangan yang tercipta dari lingkungan yang hijau dan teduh juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Temuan ini mendukung hasil studi Zahra & Fathoni (2024) menegaskan bahwa tata tertib sekolah berkontribusi besar pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Penguatan budaya ini di SDI Ratongamobo terbukti memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka di dalam dan di luar sekolah.

Faktor-faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan implementasi Budaya 8K di SDI Ratongamobo antara lain adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, keterlibatan aktif guru, dan partisipasi orang tua dalam mendukung nilai-nilai tersebut. Kepemimpinan yang kuat memberikan arahan dan pengawasan yang jelas dalam penerapan budaya ini, sementara peran guru sangat vital dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai budaya 8K kepada siswa. Partisipasi orang tua juga tidak kalah penting, karena mereka berperan dalam mendukung penguatan budaya ini di rumah. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan utama, seperti keterbatasan sarana pendukung, perawatan lingkungan yang perlu perhatian ekstra, serta tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan budaya di tengah dinamika perilaku siswa.

Secara implikatif, Budaya 8K terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa dan menciptakan sekolah ramah anak. Konsep ini tidak hanya berhasil diterapkan di SDI Ratongamobo, tetapi juga relevan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di tingkat pendidikan dasar. Hal ini sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara pembentukan akademik dan pengembangan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan program kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua, agar nilai-nilai Budaya 8K dapat diimplementasikan secara menyeluruh, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Penerapan Budaya 8K di SDI Ratongamobo menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan dengan konsisten tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas operasional, tetapi

sebagai strategi pendidikan karakter yang relevan dan adaptif. Keberhasilan penerapan budaya ini menjadi landasan yang kuat dalam membentuk siswa yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Budaya 8K layak dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menciptakan lingkungan yang ramah anak sekaligus memperkuat kualitas pendidikan karakter. Dengan memperkuat budaya ini, diharapkan sekolah-sekolah di Indonesia dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Budaya 8K di SDI Ratongamobo telah memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, serta berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berempati. Budaya 8K berhasil memperkuat lingkungan fisik yang aman, bersih, dan indah, sekaligus menciptakan iklim sosial dan psikologis yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Berdasarkan temuan ini, saran yang dapat diberikan adalah perlunya memperkuat pelatihan berkelanjutan bagi guru dan melibatkan lebih banyak orang tua dalam mendukung penerapan budaya ini di luar sekolah. Selain itu, penting untuk menjaga konsistensi implementasi Budaya 8K agar dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Membentuk Generasi Muda yang Unggul. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 1-12.
- Akhyar, Y. (2024). Implementasi program sekolah ramah anak di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155–168.
- Akhyar, Y. (2024). Implementasi program sekolah ramah anak di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155–168.
- Dwi, F., & Fathoni, A. (2025). Implementasi Pembelajaran yang Akomodatif Bagi Peserta Didik: Dampak Implementasi Inklusi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 633-646.
- Falera, A. (2024). Preferensi pendidik atas konsep sekolah ramah anak di paud inklusi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 721-730.
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya sekolah: Studi literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>

- Murtafik, D., Bahtiar, A. S., Amaliyah, N. F. I., & Rani, A. (2025). Penguatan kultur sekolah sebagai strategi holistik untuk pembentukan karakter dan literasi siswa di era digital. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 283-291.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nugraha, R. A. (2025). Sekolah Sebagai Agen Moral: Strategi Pembentukan Budaya Positif Di Era Digital Pada MA Assohwah Al Islamiah Gerung. *National Citizenship Journal*, 1(01), 12-19.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1435>
- Octavia, A. A., & Winarto, A. (2023). Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 17(01), 17-26.
- Quratul'Aini, F., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54-69.
- Salsabila, S., & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 4(2), 98-115.
- Suharyani, S., Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “tripusat pendidikan” dalam membentuk karakter siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.30596/edutech.v10i1.19258>
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan identitas remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191-204.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 57-68.
- Zukri, A., Yulianto, S. D., Makrifah, N., Sukatin, S., & Astuti, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 578–584. <https://doi.org/10.32670/ht.v2i3.2920>